

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) diketahui bahwa dari 17 sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Kuningan, 13 sektor diantaranya memiliki $LQ > 1$. Yang berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Sektor basis dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mengeksport barang atau jasa. Adapun yang termasuk sektor basis yaitu; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya.
2. Setelah melakukan analisis Shift Share, diketahui bahwa terdapat 15 sektor yang memiliki angka keunggulan kompetitif (Cij) positif di daerah Kabupaten Kuningan, dimana hal ini berarti bahwa sektor-sektor tersebut lebih maju daripada sektor-sektor serupa yang ada di tingkat Provinsi. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah untuk terus memaksimalkan sektor-sektor tersebut, agar pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan menjadi lebih baik lagi. Adapun sektor-sektornya yaitu; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan

Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Adapun setelah dilakukan analisis shift share, diketahui pula sektor sektor yang memiliki bauran industri yaitu; Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya.

3. Setelah dilakukan analisis Tipologi Klassen, diketahui bahwa klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah di Kabupaten Kuningan adalah sebagai berikut ;
 - a. Kuadran 1 (sektor maju tumbuh pesat) : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya.
 - b. Kuadran 2 (sektor maju tapi tertekan) : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi.
 - c. Kuadran 3 (sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat) : Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,
 - d. Untuk kuadran 4 (sektor relative tertinggal), Kabupaten Kuningan tidak memiliki sektor yang relative tertinggal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu,

- a. Sektor basis yang terdapat di Kabupaten Kuningan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, untuk itu Kabupaten Kuningan harus mempertahankan sektor-sektor basis tersebut, karena sektor tersebut lebih kuat menopang kondisi ekonomi. Pengoptimalan sektor basis dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Langkah yang tepat dalam mengoptimalkan sektor basis dapat dilakukan dengan cara pembenahan infrastruktur yang tersedia untuk menunjang pertumbuhan sektor tersebut.
- b. Sektor potensial merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena sektor potensial dapat memberikan dampak yang positif terhadap sektor lainnya. Pemerintah Kabupaten Kuningan sebaiknya menyediakan anggaran lebih besar pada sektor-sektor tersebut sehingga dapat memberikan dampak positif menuju sektor basis.
- c. keterbatasan penelitian ini terdapat pada kedalaman data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kuningan yang hanya pada level sektor atau lapangan usaha. Sementara harapan yang lebih besar untuk sampai pada analisis level sub sektor bahkan komoditas belum bisa dicapai dalam penelitian ini. Misalnya ketika diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis maka informasi lanjutan mengenai sub sektor bahkan komoditas apa yang merupakan basis tersebut belum bisa diperoleh. Hal ini sekaligus menjadi masukan untuk penelitian berikutnya dengan memperdalam analisis pada level sub sektor dan komoditas, khususnya pada sektor-sektor yang terkategori basis, memiliki spesialisasi dan kompetitif sehingga akan memudahkan pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan sektoral di Kabupaten Kuningan.